

EVALUASI PENATAAN AREA PANGAN DI PASAR SENTRA NIAGA H. ABDUL MALIK CIKARANG BARAT

Novianti Putri Ramadhani

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190077@student.ums.ac.id

Wisnu Setiawan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ws238@ums.ac.id

ABSTRAK

Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik merupakan pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Raya Imam Bonjol, Cikarang Barat. Pasar ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat Cikarang Barat. Akan tetapi, peran tersebut tidak didukung dengan ketersediaan aspek kenyamanan terkait penataan pada area pangan. Pada area pangan, penempatan dagangan belum teratur dan belum dipisahkan per zonasi, sehingga menyulitkan pembeli untuk mencari kebutuhan yang diinginkan. Oleh karena itu, pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik perlu penataan ulang pada area pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kenyamanan pada area pangan. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dan teknik dalam pengumpulan data ini melalui observasi untuk mengamati faktor permasalahan pada penataan area pangan. Hasil penelitian ini untuk mendapatkan penataan area pangan yang baik berdasarkan kriteria penataan pasar tradisional dengan mengelompokkan sifat dan jenis barang dagangannya.

KEYWORDS:

Penataan; Pasar Tradisional; Tata Letak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan pasar tradisional adalah salah satu hal yang tidak bisa diabaikan. Hal ini menyangkut keberlangsungan masyarakat suatu daerah untuk mendapatkan bahan pemenuhan kebutuhan serta sebagai tempat terjadinya pemenuhan ekonomi. Tata kelola serta kegiatan transaksi perdagangan dilakukan dengan cara tradisional, yaitu menerapkan kegiatan tawar-menawar antara pembeli dan pedagang hingga tercipta harga yang disepakati bersama (Bakhtiar, 2019).

Pembangunan dan pengelolaan pasar ini dilakukan oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat. Bentuk-bentuk dari usaha ini berupa toko, kios, los dan tenda, atau sebutan lainnya dimana biasanya pemiliknya adalah para pedagang kecil menengah, dengan skala usaha dan modal kecil, serta proses jual beli melalui tawar-menawar.

Pasar tradisional juga termasuk salah satu sektor yang mempunyai posisi strategis dalam

pembangunan perekonomian di Indonesia dan menjadi ruang publik yang dapat mencitrakan identitas suatu kota (Miftahul Fadjri, 2020). Selain itu, pasar tradisional dapat memenuhi aspek-aspek kenyamanan yaitu dengan memperhatikan kondisi kualitas fisik dan non fisik pasar, tetapi saat ini pasar tradisional mulai terabaikan yang mengakibatkan sebagian orang berpindah mencari alternatif ke tempat berbelanja lainnya, yaitu ke swalayan atau supermarket. Hal tersebut dikarenakan kondisi pasar yang kurang baik dan menganggap pasar tradisional kumuh, tidak tertata serta membuat hilangnya rasa nyaman saat berbelanja (Anshori, 2017).

Salah satunya yaitu pada Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik yang terletak di Jl. Raya Imam Bonjol No.12, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pasar ini berperan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Cikarang Barat. Namun, hal tersebut tidak difasilitasi kenyamanan yang mencakup dalam penataan area pangan. Area pangan pada Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik

merupakan tempat yang paling sering dikunjungi oleh pengunjung untuk membeli bahan-bahan pangan karna sebagai kebutuhan pokok. Tetapi pada area pangan ini masih memiliki permasalahan yaitu pada penataan dagangan yang masih belum teratur dan jenis barang dagangan yang belum dipisahkan sesuai per zonasi, sehingga menyulitkan pembeli untuk mencari kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik perlu diperhatikan kembali dan membutuhkan penataan ulang pada area pangan. Dengan ditata dengan baik dan teratur dapat memberikan kenyamanan pada pedagang dan memudahkan pembeli saat berbelanja atau mencari kebutuhan di Pasar sentra Niaga H. Abdul Malik. Serta akan memberikan daya pikat kepada pengunjung untuk datang kembali ke pasar tradisional.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Tradisional

Pasar di dalam KBBI diartikan sebagai "tempat jual beli". Sementara tradisional sendiri memiliki arti sesuai dengan kebiasaan yang telah turun temurun. Berdasarkan definisi kedua kata tersebut, pasar tradisional memiliki arti tempat berlangsungnya kegiatan jual beli dengan cara-cara tertentu yang telah dilakukan turun temurun. Kekhasan pasar ini adalah bahwa kegiatan transaksinya dilakukan dengan saling bertemunya kedua pihak (pedagang dan pembeli) tanpa melalui media atau perantara dan juga masih menggunakan cara tawar-menawar untuk menemukan harga yang disepakati bersama. Cara-cara tersebut merupakan keunikan dari pasar tradisional yang membuatnya berbeda dengan pasar modern (Pradhipta, 2015).

Pembagian Area Pasar Tradisional

Area pada Pasar Tradisional dikelompokkan ke dalam 2 bagian yaitu area pangan dan area non pangan. Pada area pangan yaitu menjual bahan pangan dari pertanian atau kebun, peternakan, dan perikanan. Contohnya seperti sayuran-sayuran, buah-buahan, bumbu-bumbuan, telur, daging, ikan, dan lain-lain. Sedangkan pada area Non Pangan yaitu terdiri dari

barang-barang kebutuhan pakaian, perhiasan, serta lainnya (Etty, 2016).

Tata Letak Pasar Tradisional

Tata letak merupakan salah satu bagian terpenting dari penataan pasar tradisional dan harus mendapat perhatian karena berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan pedagang. Tujuan dari tata letak juga yaitu untuk mempermudah dan dapat menghemat waktu pengunjung dalam mencari barang yang ingin di beli (Indriani, 2021).

Tata letak yang baik dan benar juga akan memberikan kesan pertama yang baik kepada pengunjung. Dalam penataan yang baik tersebut perlu dilakukan dan di sesuaikan berdasarkan pengelompokan sifat dan jenis barang dagangan (Nur'afia, 2021).

Kriteria Penataan Pasar Tradisional

Beberapa kriteria yang digunakan sebagai kriteria penataan pasar tradisional (Maharani,dkk, 2020):

- a. Aksesibilitas, yaitu keberadaan pasar mudah dijangkau dan fasilitasnya dapat digunakan semua orang.
- b. Keamanan, artinya pasar harus aman dari segala bentuk ancaman atau tindakan yang membahayakan penggunanya.
- c. Keselamatan, bahwa keberadaan pasar harus menjamin terhadap keselamatan para pengguna pasar.
- d. Kesehatan, yakni pasar harus dipastikan keadaan lingkungannya sehat.
- e. Kenyamanan, mengacu pada rasa nyaman saat sedang berada di dalam pasar baik bagi pedagang maupun pembeli.
- f. Estetika, berkaitan dengan keadaan visual pasar yang enak dipandang mata.
- g. Kecukupan, adalah terpenuhinya segala hal yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas di pasar.

Poin penilaian yang akan dijadikan acuan atau kriteria dalam melakukan penelitian ini yaitu aspek kenyamanan.

Penataan Meja Pedagang dan Zonifikasi

Pada Pasar tradisional tiap pedagang memiliki lapak atau disebut meja tempat barang dagangan yang dijajakan bagi tiap-tiap pedagang. Penataan meja barang dagangan

dikelompokkan berdasarkan zonifikasinya. Zonifikasi merupakan pengelompokan barang dagangan berdasarkan jenis dan sifatnya. Pengelompokan dibagi menjadi 2 yaitu Komoditas kering dan Komoditas Basah. Misalkan, ikan dan daging harus berada di zona penjualan komoditi yang sejenis karena sama-sama merupakan komoditas basah dan membutuhkan area tempat pemotongan. Di tiap zona juga harus diberi identitas atau keterangan supaya tertata dan akan menjadi lebih memudahkan calon pembeli dalam berbelanja (Bakhtiar, 2019).

Sistem Penanda atau Akses Visual

Akses visual dapat terlihat pada *signage* atau sistem penanda pada bangunan. *Signage* atau sistem penanda suatu rancangan atau penggunaan lambang dan simbol untuk mengkomunikasikan sebuah informasi. *Signage* atau sistem penanda terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu (Wisnu Bakhtiar, 2019):

- a. *Information* (media penyampaian informasi layanan dan fasilitas, seperti peta)
- b. *Direction* (penunjuk lokasi dari penyedia layanan, fasilitas, area publik seperti papan penunjuk arah)
- c. *Identification* (penanda fasilitas seperti nama, nomer ruangan, kamar kecil dan lantai)
- d. *Safety and regulatory* (penyampaian peraturan atau petunjuk keselamatan seperti pintu darurat, penanda bahaya, rambu lalu lintas, papan peraturan dan tata tertib).

METODE PENELITIAN

Lokasi Objek Penelitian

Observasi dilakukan di Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik yang terletak di Jl. Raya Imam Bonjol No.12, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik ini merupakan pasar tradisional dan berperan penting untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat Cikarang Barat. Pasar ini letaknya strategis dan cukup ramai di datangi oleh pengunjung untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada permasalahan penataan area pangan di Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik, Cikarang Barat berdasarkan kriteria penataan pasar tradisional. Pada area pangan belum memenuhi aspek kenyamanan yaitu pada penataan dagangan atau penataan meja para pedagang yang belum terorganisir dengan baik, sehingga perlu penataan kembali atau di *display* dengan baik supaya pembeli menjadi lebih mudah untuk melihat dan menemukan barang yang diinginkan saat berbelanja.

Untuk mendapatkan penataan yang baik, tahap pertama diperlukan pencarian data berupa sketsa *layout* penataan kios dan meja pedagang, serta jenis dan sifat barang dagangan. Tahap kedua yaitu melakukan observasi untuk proses pencarian data di lapangan serta melakukan wawancara atau menemui beberapa narasumber secara langsung yaitu kepada beberapa pedagang dan pengunjung guna menemukan informasi dan memperoleh data untuk digunakan sebagai bukti penelitian serta menggambarkan secara detail tentang penataan yang baik dan nyaman pada area pangan.

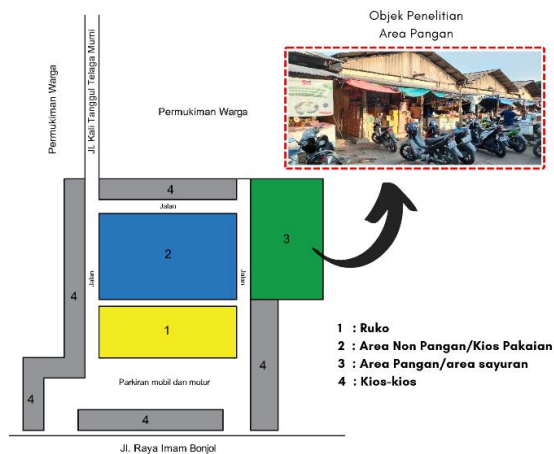
Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, tahap ketiga adalah analisis data. Langkah awal analisis data dilakukan penjabaran kriteria penataan pasar tradisional. Kriteria penataan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada aspek kenyamanan. Dari hasil penilaian pada pemenuhan kriteria aspek tersebut bisa ditemukan penyebab dalam penataan area pangan Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik. Sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk permasalahan pasar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik

Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik merupakan Pasar Tradisional di wilayah kecamatan Cikarang Barat dan sekitarnya. Pasar tersebut dikelola dan dimiliki oleh swasta atau perorangan. Pasar ini cukup ramai dan lengkap. Dan terletak di antara kawasan permukiman warga dan fasilitas publik lainnya. Serta pasar ini juga memiliki akses yang mudah yaitu tempat masuk utamanya berada di Jl.

Raya Imam Bonjol dan pintu masuk kedua berada di Jl. Kali Tanggul Telaga Murni. Total luas keseluruhan pada pasar ini sekitar ±1 ha. Pada bagian area pangan sendiri memiliki luas lahan ±800 m². Dan bagian area pangan berada di sisi kanan bagian belakang pasar yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Area pangan pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik yaitu tempat menjual bahan-bahan pangan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, telur, bumbu-bumbuan, daging, ikan, dan lain-lain (lihat gambar 2). Area pangan pada Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik ini tempat paling sering dikunjungi oleh pembeli untuk membeli bahan-bahan pangan karna sebagai kebutuhan pokok.



Gambar 2. Area Pangan Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik

Hasil Data Observasi
Aktivitas jual beli di Pasar

Aktivitas jual beli merupakan sebuah kegiatan sehari-hari yang biasanya ditemukan di pasar yaitu dimana antara penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual dan beli dengan sistem tawar-menawar (Yulizar, 2015).

Dari hasil observasi di lapangan, aktivitas jual beli atau perdagangan pada area pangan di pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik yaitu dimulai dari pukul 03.00 hingga pul 18.00 WIB. Pihak-

pihak dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari di pasar yaitu pedagang, dan pembeli. Jenis aktivitas pedagang yaitu bongkar muat barang dagangan, menyiapkan dan menata barang dagangan, dan melakukan transaksi jual beli. Sedangkan aktivitas pembeli yaitu mencari barang yang ingin diinginkan, menanyakan barang dagangan yang ingin di beli, melakukan tawar-menawar, membayar barang yang dibeli, dan pulang.

Evaluasi Kondisi Penataan Pada Area Pangan

Pada area pangan Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik menjual bahan keperluan sehari-hari yaitu bahan-bahan pangan. Bangunan area pangan menghadap ke arah barat. Area pangan ini paling sering dikunjungi oleh pembeli untuk membeli bahan-bahan pangan karna sebagai kebutuhan pokok. Tetapi pada area pangan ini masih memiliki permasalahan dan belum memenuhi aspek kenyamanan pada kriteria penataan pasar yaitu pada pembagian zonifikasi dan tidak terdapat sistem penanda atau papan identitas.

1. Zonifikasi belum tertata

Zonifikasi pada pasar dikategorikan atas dasar kedekatan fungsi serta jenis komoditinya. Ini berguna sebagai penunjang agar kegiatan jual beli di pasar lebih efektif serta memberikan rasa nyaman pada pengguna pasar (Bakhtiar, 2019).

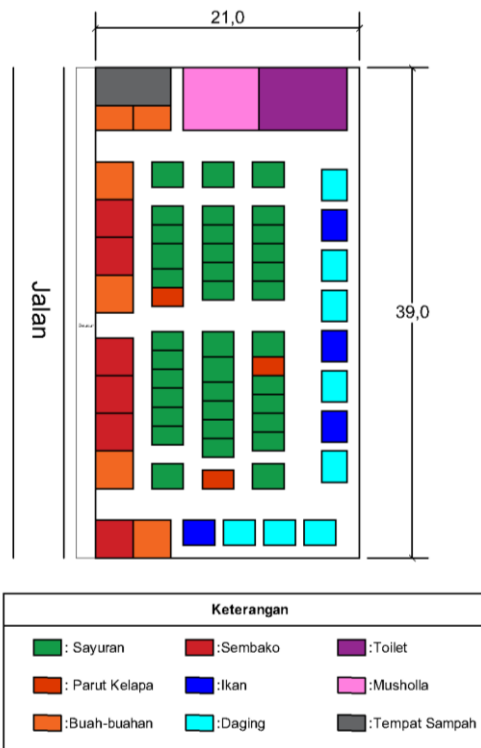
Dari hasil pengamatan yang dilakukan menemukan bahwa pembagian zonifikasi belum terlaksana dengan baik (lihat gambar 3 dan gambar 4). *Layout* pembagian zonifikasi yang terdapat pada area pangan di Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik ini belum teratur karena masih terdapat dagangan yang belum sesuai dengan sifat, klasifikasi dan jenis komoditinya (lihat gambar 5).



Gambar 3. Kondisi Luar Area Pangan



Gambar 4. Kondisi Dalam Penataan Area Pangan



Gambar 5. Eksisting Layout Area Pangan

2. Tidak terdapat sistem penanda atau papan identitas

Sistem penanda yaitu berfungsi sebagai penunjang visual untuk mempermudah kegiatan di dalam pasar, seperti papan nama toko, penanda toilet, dan sebagainya (Bakhtiar, 2019).

Dari hasil observasi di lapangan, Pada setiap pembagian zona tidak adanya sistem penanda yaitu tidak disediakan papan identitas, sehingga kurang memudahkan pengunjung dalam mencari barang yang dibutuhkan.

3. Sirkulasi belum sesuai

Sirkulasi merupakan akses untuk mengarahkan kegiatan di dalam pasar yang

harus direncanakan setiap elemennya dengan benar supaya memberikan tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pasar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada koridor atau jalur pejalan kaki area pangan pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik yaitu memiliki lebar ± 1 m dan belum sesuai dengan SNI-8125-2015 tentang Pasar Rakyat. Sehingga pada saat kegiatan jual beli berlangsung, terlihat bahwa pengunjung berdesakan.



Gambar 6. Kondisi Koridor atau Jalur Pergerakan

Hasil Data Wawancara

Dari hasil wawancara di lapangan, yang menunjukkan kekurangan pada penataan ruang pangan yang ada di pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik berdasarkan pendapat dari pedagang dan pengunjung pasar. Kekurangan terlihat berdasarkan aktivitas jual beli antara pedagang dan pembeli. Hal yang menunjang kemudahan pengunjung atau pembeli saat berbelanja, memasuki area pangan untuk melihat-lihat barang, dan kenyamanan untuk membeli suatu barang juga belum memudahkan karena penataan barang dagangan yang belum sesuai jenis komoditinya dan koridor yang sempit dan berdesakan.

Analisis Pada Area Pangan

Berdasarkan pada hasil data pengamatan di lapangan dan wawancara, menemukan bahwa penataan pada area pangan pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik belum memenuhi aspek kenyamanan pada pasar tradisional. Maka data yang diperoleh

dianalisis berdasarkan aspek kenyamanan pada kriteria penataan pasar tradisional. Untuk aspek kenyamanan tersebut lebih detailnya dapat dilihat sebagai berikut:

Kenyamanan

Aspek kenyamanan sangat penting pada sebuah pengorganisasian pasar. Dengan pengelompokan komoditas akan memberikan kenyamanan saat beraktivitas di pasar (Bakhtiar, 2019).

1. **Zonifikasi** belum memenuhi kriteria kenyamanan. Pada area pangan masih terdapat penjual komoditas yang tidak sesuai dengan kelompoknya atau belum terzonifikasi dengan baik, sehingga membuat pengunjung sulit untuk mencari barang yang diinginkan saat beraktivitas belanja di pasar.
2. **Sistem penanda** belum memenuhi kriteria kenyamanan. Karena pada area pangan tidak adanya informasi penunjang seperti papan identitas, penunjuk arah, penanda toilet, dan sebagainya, guna memudahkan pengunjung dan membantu untuk mengetahui jenis komoditas barang dagangan.
3. **Sirkulasi** belum memenuhi kriteria kenyamanan. Karena pada koridor atau jalur pejalan kaki area pangan memiliki lebar ± 1 m. Sehingga belum memudahkan pengguna dalam beraktivitas di dalam pasar.

Pembahasan

Penerapan Penataan Pada Area Pangan

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara terhadap pedagang dan pengunjung di Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik, pada evaluasi penataan area pangan tidak sedikit pedagang dan pengunjung yang mengeluhkan terkait penataan area pangan yang masih belum nyaman dikarenakan penataan yang belum sesuai dengan jenis komoditi barang dagangannya.

Mengacu pada SNI-8152-2015 tentang pasar tradisional, menyebutkan bahwa kenyamanan pada penataan di pasar tradisional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Maharani,dkk, 2020):

- a. Pembagian area sesuai dengan sifat, jenis komoditi dan klasifikasi barang dagangan.

- b. Pembagian pada tiap areanya dan setiap los/kios diberi identitas yang jelas seperti nomor, nama pemilik, jenis dagangan dan mudah dilihat.
- c. Lebar sirkulasi pada jalur pergerakan atau jalur pejalan kaki yaitu dengan memenuhi ukuran ideal atau standarnya yaitu 1,5-2 meter.

Kenyamanan dalam penataan sebuah pasar yaitu kaitannya dengan pembagian zonifikasi atau komoditi barang dagangan, menurut D Dewar dan Vanessa W dalam bukunya yang berjudul *Urban Market Developing Informal Retailing* (1990) dibedakan penempatannya sesuai dengan sifat-sifat barang dagangan tersebut. Dikarenakan sifat-sifat barang dagangan memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan pembagian penempatan barang dagangan yang memiliki karakter tersebut dengan alasan bahwa (Wibowo, 2011):

- a. Para konsumen atau pembeli bisa dengan mudah untuk memilih dan membandingkan harga.
- b. Konsentrasi dari Sebagian barang dagang memberikan efek *image* dari pasar pada konsumen.
- c. Setiap barang mempunyai karakter penanganan, seperti tempat penyimpanannya, pencuciannya, dan lain-lain.
- d. Setiap barang mempunyai efek samping yang berlainan seperti, bau dan pandangan.
- e. Setiap barang membutuhkan lingkungan yang spesifik untuk mengoptimalkan penjualannya. Seperti butuh pencahayaan, butuh penataan khusus, dan lain sebagainya.

Dan dalam penataan sebuah pasar sistem penanda atau papan identitas merupakan hal yang penting. Dengan adanya sistem penanda atau papan identitas dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pembeli saat mencari barang yang dibutuhkan atau saat melakukan aktivitas belanja di pasar (Bakhtiar, 2019).

Serta dalam penataan sebuah pasar sirkulasi merupakan hal yang penting. Kebebasan sirkulasi untuk pengguna di sebuah

bangunan sangat penting, karena dengan adanya sirkulasi yang baik maka akan memberi kenyamanan untuk pengguna (Fadjri, 2020).

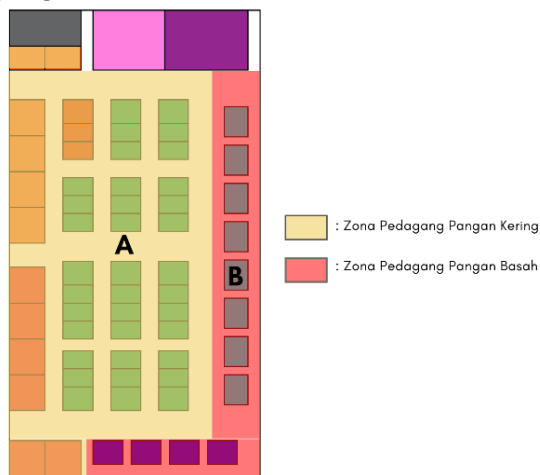
Usulan pada Penataan Area Pangan

Usulan pada desain penataan area pangan yaitu dengan membuat desain berdasarkan hasil data dan menawarkan desain penataan terhadap ke beberapa pedagang yaitu kepada pedagang sayur, pedagang parut kelapa dan pedagang sembako.

1. Zonifikasi Pedagang

Penentuan zonifikasi yaitu berdasarkan pembagian area dengan sifat, jenis komoditi dan klasifikasinya. Peletakan zona disesuaikan dengan analisa-analisa organisasi ruang, jumlah massa, serta bentuk dan ukuran tapak.

Pada area pangan ini usulan pembagian zonifikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu, zona pedagang pangan kering dan zona pedagang pangan basah.



Gambar 7. Usulan Pembagian Zona Pedagang

Zona Pedagang Pangan Kering

Zona pedagang pangan kering diletakan pada area bagian depan dan tengah pasar. Agar memudahkan dalam pendistribusian barang, karena kebanyakan pendistribusian mengarah kepada pedagang pangan kering.

Pada bagian zona pedagang pangan kering terdapat penjual sembako, penjual buah-buahan, penjual parut kelapa dan penjual sayur-sayuran.

Zona Pedagang Pangan Basah

Zona pedagang pangan basah diletakan pada area bagian belakang pasar. Agar barang dagangan pangan basah terjaga

kehigienisannya dari polusi kendaraan bermotor. Pada bagian zona pedagang pangan basah terdapat penjual ikan dan daging.

2. Sistem Penanda

Sistem penanda atau papan identitas diletakkan pada setiap pembagian zonasi seperti pada zona sayur-mayur, buah-buahan, sembako, ikan dan daging, Hal tersebut agar memudahkan pengunjung untuk mencari barang yang diinginkan saat berbelanja.

Papan identitas yang digunakan pada area pangan berbahan acrylic yang ditempelkan pada setiap tempat penjualan dan berisi keterangan nomor dan jenis nama barang dagangannya. Serta konsep dari papan identitas yaitu diberikan warna yang berbeda-beda sesuai dengan jenis barang dagangannya agar lebih menarik dan mudah diingat oleh pengunjung.

3. Sirkulasi

Koridor merupakan jalur pergerakan sebagai sarana sirkulasi yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas di dalam pasar (Bakhtiar, 2019).

Jalur pergerakan atau sirkulasi pada area pangan menggunakan standar yang dapat dilewati oleh dua orang yang sedang membawa satu belanjaan dan dua orang yang sedang membawa dua belanjaan yaitu 1,5-2 meter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian pada penataan area pangan di Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik permasalahan utama yang belum memenuhi aspek kenyamanan yaitu terdapat pada zonifikasi komoditas dagangan yang kurang terorganisir yaitu pada penempatan pedagang belum sesuai dengan kelompok komoditasnya, sehingga penataan pada area pangan menjadi tidak teratur dan tidak tertata dengan baik. Serta tidak adanya papan identitas pada setiap pembagian zonasi dagangan.

Permasalahan pada area pangan tersebut menyebabkan pengunjung menjadi kurang nyaman dan menyulitkan dalam mencari barang yang diinginkan saat melakukan aktivitas berbelanja di pasar.

Saran

Menanggapi permasalahan pada penataan area pangan di pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik tersebut saran yang bisa diberikan yaitu pengelola perlu menegaskan pada pembagian zona komoditas dagangan. Agar pengguna dan pengunjung merasa nyaman dan mempermudah pengunjung saat melakukan aktivitas belanja di pasar.

Pada setiap pembagian zonasi juga perlu diberikan identitas yang jelas dengan pemberian papan identitas. Papan identitas diberikan aksesoris warna yang berbeda-beda untuk menandakan komoditas secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, W. A. (2017). Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Di Kabupaten Blora. *vol.6*, 1-10.
- Bakhtiar, W. (2019). Permasalahan Tata Ruang Dalam Pada Pasar Terpadu Dinoyo Malang. 1-119.
- Etty, D. M. (2016). Penataan Ruang Dagang Pada Rancangan Kembali Pasar Sukun Kota Malang. *vol.4*, 5-7.
- Fadjri, M. (2020). Kriteria Standar Pasar Tradisional Pulo Ampel. *Jurnal Desain dan Arsitektur*, *vol.1*, 66-67.
- Indriani, A. P. (2021). Perbaikan Tata Letak Letak Di Pasar Tradisional Triwindu Berdasarkan Market Basket Analysis. 6-7.
- Maharani, C., Pribadi, O. S., & Utami, L. (2020). Penataan Ruang Dagang Pada Perancangan Pasar Wisata Kota Baru. *Jurnal AGORA*, *vol.18*, 31-32.
- Nur'afia, F. M. (2021). *Perencanaan Tata Letak dan Lokasi Bagi Perusahaan*. Tulungagung: Zahir Publishing.
- Pradhipta, A. (2015). Penataan Pola Tata Ruang Dalam Pasar Legi Tradisional Kota Blitar. 1-2.
- Wibowo, K. F. (2011). Penataan Kembali Pasar Umum Caruban Kabupaten Madiun. 33-34.
- Yulizar. (2015). Aktivitas Pedagang Pasar Plaza Bangkinang Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam. 118-12